

Sense : Pendampingan Peningkatan Keterampilan Sosial Emosional Melalui *Theater Based Intervention*

¹⁾Tiara Kamila Dyanti*, ²⁾Mutiara, ³⁾Hidayatul Dwi Septia, ⁴⁾Rudi Hariadi, ⁵⁾Suliyanto, ⁶⁾Riska Amalya Nasution

^{1,2,3,4,5,6)}Keperawatan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email : riskanasution@unja.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Autis Spectrum Disorder Keterampilan Sosial Emosional Intervensi Teater Anak Autis Pengembangan diri	Program SENSE berfokus pada pendampingan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak-anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) melalui intervensi berbasis teater. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SLB Harapan Mulia Jambi, melibatkan 22 anak dengan ASD. Program mencakup aktivitas seperti permainan edukatif dan pertunjukan teater. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial dan emosional anak setelah intervensi. Analisis statistik menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan sesudah kegiatan, menegaskan efektivitas metode ini. Intervensi berbasis teater terbukti sebagai pendekatan efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional, serta memberikan dampak positif terhadap perilaku dan kemampuan komunikasi peserta. Diharapkan, program ini menjadi bagian dari pembelajaran inklusif di SLB Harapan Mulia Jambi untuk mendukung perkembangan anak secara berkelanjutan
Keywords : Autis Spectrum Disorder Social Emotional Skill Ttheater Intervention Children With Autism Self-depelovment	ABSTRACT The SENSE program focuses on enhancing the social and emotional skills of children with Autism Spectrum Disorder (ASD) through theater-based interventions. This community service activity was conducted at SLB Harapan Mulia Jambi, involving 22 children with ASD. The program included educational games and theatrical performances. Pre-test and post-test results showed significant improvements in social and emotional skills after the intervention. Statistical analysis revealed a meaningful difference between pre- and post-activity outcomes, confirming the method's effectiveness. Theater-based interventions proved to be an effective approach for improving social and emotional skills, positively impacting participants' behavior and communication abilities. This program is expected to become part of inclusive learning at SLB Harapan Mulia Jambi to support the sustainable development of children. This guideline is a new format as well as a manuscript / article template used in articles published in the Journal of Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara starting publication in 2021. This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Autism Spectrum Disorder (ASD) merupakan gangguan yang meliputi area kognitif, emosi, perilaku, sosial, dan termasuk juga ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekelilingnya. Anak dengan ASD akan bertumbuh dan berkembang dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak normal lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh terjadinya penurunan kemampuan kognisi secara bertahap (Katilik & Djie, 2022). Anak dengan autisme memiliki kondisi yang melibatkan gangguan pada komunikasi sosial serta perilaku sensorimotor yang repetitif dan tidak biasa, gangguan ini biasanya muncul sejak usia dini dan memiliki komponen genetik yang kuat (AlSalehi & Alhifthy, 2020). Anak dengan gangguan Autism sering kali susah untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya umumnya anak yang mengalami autisme sering dijauhi oleh teman-temannya (Dewi et al., 2019). Gangguan perkembangan ini mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Penyandang autis tidak dapat berhubungan dengan orang lain karena ketidakmampuan seseorang untuk berkomunikasi secara verbal maupun non verbal (Iswari et al., 2018). Perkembangan sosial dan komunikasi, merupakan gangguan yang paling utama, sama seperti individu yang normal, kelainan pada intelegensi verbal atau bahasa dan

kesulitan dalam mengaktualisasikan tingkah laku, secara menetap, keinginan, kesenangan dan rutinitas.(Nurfadhillah et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023) prevalensi anak dengan gangguan ASD memiliki tanda dan gejala kesulitan dalam interaksi sosial, komunikasi dan mengalami gangguan emosional. Berdasarkan data dari WHO 1 dari 100 anak di dunia mengalami gangguan autisme. Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah mencapai 2,4 juta anak yang diperkirakan mengalami gangguan autisme. Anak dengan kondisi *autisme* memiliki keterbatasan dalam mengelola emosi dan mengekspresikan diri. Anak Autisme pada umumnya mengalami permasalahan atau kesulitan dalam berkomunikasi secara lisan. Kesulitan yang dimiliki oleh anak autis dalam berkomunikasi membuat anak autis berkomunikasi dengan menggunakan bantuan gerakan tubuh maupun wajah sebagai petunjuk tambahan dalam upaya untuk memahami apa yang disampaikan (Hasibuan & Marlina, 2020). Autisme dianggap sebagai gangguan perkembangan neurologis yang parah yang mengganggu kemampuan anak untuk belajar, berkomunikasi, bersosialisasi membentuk hubungan dengan orang lain, dan menjaga diri mereka sendiri. Sistem limbik, yang merupakan pusat emosi dapat menyebabkan anak kesulitan mengendalikan emosi, sering marah, teriak-teriak, bersikap agresif, menangis tak terkendali, serta takut terhadap objek tertentu (Penara et al., 2024).

Untuk mengatasi hal tersebut banyak terapi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sosial dan emosional pada anak salah satunya dengan terapi bermain peran. Terapi bermain peran salah satu terapi yang dapat melatih anak dalam menyampaikan kehendaknya, anak akan terlatih untuk mengungkapkan perasaannya dan keinginannya kepada orang lain. Bermain peran dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dalam menyelesaikan masalah, menambah kosakata yang dimiliki anak (Pratiwi & Alfiyanti, 2018). Terapi bermain peran di aplikasikan dalam teater dimana anak-anak akan dilatih untuk memahami perannya dan bekerja sama dalam memainkan perannya sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional pada anak. Sejalan dengan penelitian (Kempe dan Tissot, 2012) teater semakin banyak digunakan sebagai teknik intervensional. Dengan penerapan intervensi teater berhasil mengembangkan imajinasi peserta dan keterampilan sosial utama misalnya, memori wajah, teori pikiran, dan komunikasi sosial dengan teman sebaya (Ioannou et al., 2020). *Theater Based Intervention* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan sosial dan emosional pada anak dengan gangguan spektrum autisme. Penelitian yang dilakukan Berghs, M., Prick, ditemukan hasil terapibermain peran berupa drama/teater memiliki efek positif pada masalah psikososial anak-anak dan remaja. Terapi drama ditemukan efektif dalam mengurangi masalah internalisasi (seperti depresi dan kecemasan) serta eksternalisasi (seperti perilaku agresif dan impulsif), meningkatkan fungsi sosial, dan emosional pada anak autism (Berghs et al., 2022).

Berdasarkan Pusat data statistik Indonesia sekolah luar biasa pada anak autisme sebanyak 2.250 yang tersebar di seluruh Indonesia di berbagai jenjang pendidikan pada tahun ajaran 2020/2021. Termasuk di Provinsi Jambi dengan jumlah sekolah sebanyak 68 SLB di provinsi Jambi (Kemendikbud, 2024). Salah satu tempat pengabdian yang dilakukan yaitu SLB Harapan Mulia Kota Jambi merupakan salah satu lembaga Pendidikan khusus yang memberikan layanan terapi untuk anak-anak penyandang Autisme dengan jumlah siswa-siswa 134 anak yang diasuh oleh 54 guru. Hasil survey data awal lapangan masih ditemukan anak-anak dengan status sosial dan emosional yang rendah, dimana anak-anak tersebut masih cenderung kurang untuk berinteraksi dengan teman-temannya dan memilih untuk sendiri kalau sedang jam istirahat. Anak-anak disini sering juga berantem sesama temannya dan susah untuk mengendalikan keadaan emosionalnya. Oleh karena itu perlunya dibangun sistem yang dapat mengendalikan permasalahan status sosial dan emosional serta mental dari anak-anak di SLB Harapan Mulia jambi.

II. MASALAH



Gambar 1. Gedung SLB

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa merasa penting melakukan pendampingan kepada anak *autisme* dalam meningkatkan emosi dan mengekspresikan diri di Sekolah Luar Biasa dengan memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan untuk mengekspresikan diri dan emosi pada waktu yang tepat berupa pelatihan peningkatan kemampuan untuk bermain peran dalam *Theater Based Intervention*.

III. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SLB Harapan Mulia Jambi dengan jumlah peserta 22 orang. Bentuk kegiatan terdiri dari beberapa intervensi yaitu sosialisasi materi SENSE, Pendidikan Kesehatan berupa edukasi permainan paper sensory, freeze dance, simon says, emoticon block with ular tangga, penampilan bakat, teknik relaksasi napas dalam, dan penampilan teater. Pengabdian ini menggunakan jenis penelitian pre-eksperimen dengan desain penelitian dengan metode “One Group Pretest – Posttest Design”. Sebelum kegiatan intervensi dilakukan diberikan pre-test dengan mengisi 25 pertanyaan kepada kakak pendamping anak yang akan membantu mengisi pre-test. Setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan akan dilakukan post-test untuk menilai kemampuan sosial dan emosional pada anak.



Gambar 2. Alur Kegiatan

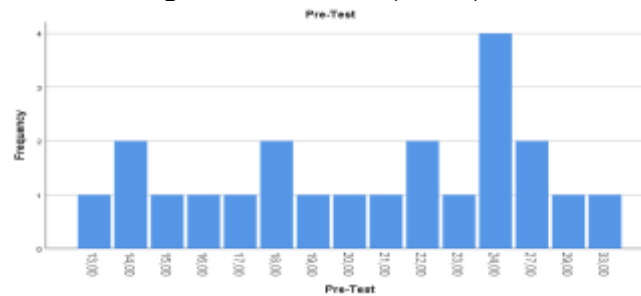
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 22 orang anak autisme di SLB Harapan Mulia Jambi. Adapun Karakteristik peserta dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

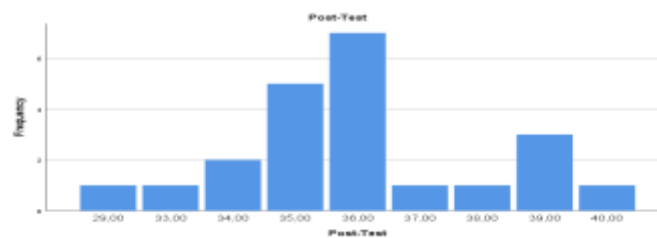
Tabel 1. Karakteristik peserta

Karakteristik	f (%)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	14 (63,6)
Perempuan	8 (36,4)
Usia	
9-13 Tahun	13,6
14-17 Tahun	86,4

Berdasarkan tabel 1.1 sebagian peserta berjenis kelamin laki-laki (63,6%), sementara mayoritas anak autisme dalam kegiatan ini dalam rentang usia 14-17 tahun (86,4%).



Gambar 3. Diagram Pre-Test



Gambar 4. Diagram Post Test

Berdasarkan diagram hasil pre-test dan post-test yang berkaitan dengan intervensi teater, dapat diamati bahwa terdapat perubahan signifikan antara hasil sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Diagram ini menunjukkan peningkatan nilai atau skor setelah intervensi dilakukan, yang mengindikasikan bahwa kegiatan tersebut memiliki dampak positif terhadap peserta. Secara umum, peningkatan skor ini dapat disebabkan oleh peningkatan pemahaman, keterlibatan emosional, atau peningkatan keterampilan sosial dan komunikasi yang diperoleh selama proses intervensi edukasi permainan *freeze dance*, *paper sensory*, *simon says*, *emoticon block with ular tangga*, penampilan bakat, teknik relaksasi napas dalam, dan penampilan teater. Pada bagian pre-test, rata-rata skor peserta cenderung lebih rendah, yang menunjukkan adanya keterbatasan dalam pemahaman atau keterampilan yang diukur sebelum partisipasi dalam kegiatan teater. Setelah menjalani intervensi hasil post-test menunjukkan peningkatan nilai, baik dari segi jumlah peserta yang mencapai skor tinggi maupun dari rata-rata skor keseluruhan. Hal ini dapat diartikan bahwa intervensi dengan teater sebagai media intervensi efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional. Perbandingan hasil pre-test dan post-test ini menegaskan efektivitas metode SENSE dengan *Theater Based Intervention* yang telah diterapkan tidak hanya mengembangkan keterampilan atau pengetahuan, tetapi juga dapat mempengaruhi persepsi dan sikap peserta secara keseluruhan. *Theater Based Intervention* dapat menjadi pendekatan yang ampuh dalam pendidikan atau pengembangan diri, khususnya dalam peningkatan keterampilan sosial dan emosional.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis *Paired Simple Test*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre-Test - Post-Test	-14.77273	4.51381	.96235	-16.77404	-12.77142	-15.351	21	.000

Berdasarkan tabel 1.2 menyatakan nilai signifikansi (2-tailed) $0.000 < 0.05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marti menunjukkan bahwa intervensi berbasis teater secara signifikan meningkatkan fungsi sosial-emosional, seperti pengelolaan emosi, empati, dan kemampuan mendengarkan. Program teater menciptakan lingkungan yang aman untuk berlatih keterampilan pengembangan kemampuan sosial mereka (Martí-Vilar et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Corbett menunjukkan keberhasilan SENSE Theater sebagian besar dikaitkan dengan penggunaan aktor teman sebaya yang dilatih untuk menjadi model sosial (Corbett et al., 2019). Penelitian lain yang dilakukan oleh McDonald Metode seperti Social Emotional Neuroscience Endocrinology (SENSE) Theater dan Imagining Autism menggunakan pendekatan berbasis drama untuk membantu peserta memahami dan merespons isyarat sosial secara lebih baik (McDonald et al., 2022).

Kegiatan pengabdian dapat dijadikan salah satu intervensi dalam peningkatan sosial emosional anak autisme di sekolah SLB Harapan Mulia Jambi, dengan harapan sekolah dapat menjadikan program ini bagian dari pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang inklusif. Program ini perlu didesain untuk memiliki dampak jangka panjang bagi sekolah sehingga diharapkan sekolah dapat memantau dan mengevaluasi efektivitas program secara berkala, serta memberikan dukungan tambahan agar keterampilan yang diperoleh dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari oleh siswa.

Dokumentasi



Gambar 5. Sesi Meteri SENSE



Gambar 6. Bonding With Paper Sensory



Gambar 7. Freeze Dance



Gambar 8. Emotiocon Block



Gambar 9. Simon Says



Gambar 10. Relaksasi Nafas Dalam



Gambar 11. Teater

V. KESIMPULAN

Program SENSE yang berfokus pada pendampingan peningkatan keterampilan sosial dan emosional anak-anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) melalui intervensi berbasis teater. Program ini menggunakan *Theater Based Intervention* untuk melatih anak-anak autis dalam mengungkapkan emosi dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Penelitian dilakukan di SLB Harapan Mulia Jambi dengan melibatkan 20 anak autis. Program ini meliputi berbagai kegiatan seperti permainan edukatif dan pertunjukan teater. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial dan emosional anak setelah intervensi.

Dari hasil uji statistik, terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah intervensi, menunjukkan bahwa metode ini memiliki dampak positif yang bermakna. Intervensi berbasis teater dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak-anak dengan ASD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Jambi yang telah memberikan bantuan pendanaan pada program Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat (P2M2) sesuai dengan SK Rektor Universitas Jambi Nomor 2241/UNS/KM/2024 serta kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- AlSalehi, S. M., & Alhifthy, E. H. (2020). Autism spectrum disorder. *Clinical Child Neurology*, 392(10146), 275–292. https://doi.org/10.1007/978-3-319-43153-6_10
- Berghs, M., Prick, A.-E. J. C., Vissers, C., & van Hooren, S. (2022). Drama therapy for children and adolescents with psychosocial problems: A systemic review on effects, means, therapeutic attitude, and supposed mechanisms of change. *Children*, 9(9), 1358.
- Corbett, B. A., Ioannou, S., Key, A. P., Coke, C., Muscatello, R., Vandekar, S., & Muse, I. (2019). Treatment Effects in Social Cognition and Behavior following a Theater-based Intervention for Youth with Autism. *Developmental Neuropsychology*, 44(7), 481–494. <https://doi.org/10.1080/87565641.2019.1676244>
- Dewi, A. R., Juhanaini, J., & Listiana, A. (2019). Gambaran Keterampilan Sosial Emosi Anak Autism Spectrum Disorder (Asd) Di Sekolah Paud Inklusi Bunda Ganesa. *Edukid*, 14(1), 213–217. <https://doi.org/10.17509/edukid.v14i1.17088>
- Hasibuan, I. T., & Marlina, M. (2020). Ekspresi Emosi Anak Autis Dalam Berinteraksi Sosial Di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 175–182. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.300>
- Ioannou, S., Key, A. P., Muscatello, R. A., Klemencic, M., & Corbett, B. A. (2020). Peer actors and theater techniques play pivotal roles in improving social play and anxiety for children with autism. *Frontiers in Psychology*, 11, 908.
- Iswari, M., Efrina, E., & Kasiyati, K. (2018). *Model Bermain Peran dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Autis di Sekolah Dasar Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Kota Padang*.
- Katilik, A. N., & Djie, J. A. (2022). Penerapan Pendekatan Orff-Schulwerk untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) dalam Pembelajaran Instrumen Ritmis Sederhana [The Implementation of Orff-Schulwerk Approach to Enhance Students with Autism Spectrum Disorder. *Jurnal SENI MUSIK*, 12(1), 91–109.
- Kemendikbud. (2024). *Data Jumlah Program/Layanan SLB Prov. Jambi*.
- Martí-Vilar, M., Fernández-Gómez, N., Hidalgo-Fuentes, S., González-Sala, F., Merino-Soto, C., & Toledano-Toledano, F. (2023). Theater-Based Interventions in Social Skills in Mental Health Care and Treatment for People with Autism Spectrum Disorder: A Systematic Review. *Sustainability (Switzerland)*, 15(23). <https://doi.org/10.3390/su152316480>
- McDonald, R. G., Khawar, S., Yacoub, N., Cargill, M. I., Lerner, M. D., & Kang, E. (2022). Performance- and Theater-Based Interventions for Supporting Social Cognition and Social Communication in Autistic Youth: A Review and Theoretical Synthesis. *Seminars in Speech and Language*, 43(4), 255–276. <https://doi.org/10.1055/s-0042-1750763>
- Nurfadhillah, S., Nur Syariah, E., Mahromiyati, M., Nurkamilah, S., Anggestin, T., Ashabul Humayah Manjaya, R., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2021). Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusi Sdn Cipondoh 3 Kota. *BINTANG: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(3), 459–465. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Penara, S., Alfina, Delfianti, A., & Hijriati. (2024). Analisis Permasalahan Anak Autisme. *Journal Of Disability Studies and Research*, 3(1), 1–11.
- Pratiwi, M. I., & Alfiyanti, D. (2018). *Pengaruh Bermain Peran Mikro Terhadap Perkembangan Bahasa dan Personal Sosial Anak Autis di SLB Negeri Semarang*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- WHO. (2023). *Autism*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>